

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat dan diwarnai dengan persaingan yang semakin tinggi. Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi proses kemajuan suatu perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk bisa bersaing dalam pasar yang semakin ketat persaingannya. Pada beberapa periode ini banyak bermunculan usaha kecil menengah atau UKM yang meramaikan dunia industri kecil dan menengah. Antar UKM dapat menguasai pasar apabila mampu untuk berkembang dan melakukan inovasi serta perbaikan kualitas produk agar nantinya bisa menguasai pangsa pasar. Salah satu cara agar UKM dapat bersaing dengan usaha lainnya adalah dengan meningkatkan kinerja UKM tersebut. (Nurul, 2016)

Pengukuran produktivitas UKM sendiri merupakan suatu alat manajemen yang penting dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Kemampuan bersaing suatu UKM tidak hanya diukur dari keunggulan produk di pasaran, tetapi juga kinerja sistem operasi secara keseluruhan dalam jangka panjang. Dalam perjalanannya, UKM perlu melakukan suatu pengukuran produktivitas dengan tujuan untuk mengetahui kinerja UKM yang telah dicapai dan akan menjadi dasar dari perencanaan untuk perkembangan peningkatan daya saing dimasa yang akan datang. (Nurul, 2016)

UD. Risslin sudah berdiri sejak tahun 1996, dan merupakan unit dagang yang bergerak dalam industri manufaktur yang memproduksi tas yang berlokasi di Desa Pongangan Gresik. Perusahaan ini telah dipercaya oleh konsumen sebagai salah satu perusahaan penghasil tas terbaik yang ada di Indonesia terbukti dengan banyaknya konsumen dari luar jawa. Hingga saat ini, UD. Risslin terus memberikan inovasi-inovasi produk tas guna tetap eksis dalam dunia industri saat ini mengingat persaingan industri yang sangat ketat. UD Risslin mampu memproduksi kurang lebih 15 lusin tas setiap harinya dengan berbagai model tas. UD Risslin selalu mengedepankan kualitas dan inovasi dalam perkembangan pasar guna memberikan yang terbaik untuk konsumennya. Pelanggan utama dari UD Risslin adalah sejumlah toko-toko tas yang tersebar diseluruh Indonesia. Beberapa toko tas

tersebut antara lain toko AMB di Gorontalo, toko Carboni, toko Devila, dan toko Kumala Dewi yang ada di Jakarta. Kemudian di Makassar juga ada beberapa toko yakni toko Mujur, toko 45, toko Mutiara, dan toko Mitra Sinar Padi Mas serta masih banyak toko tas lainnya.

UD. Risslin menggunakan beberapa mesin penunjang produksi dalam proses pembuatan produk tas yang berkualitas dengan spesifikasi yang cukup baik. Beberapa mesin yang mempunyai kapabilitas untuk membuat berbagai jenis tas sesuai dengan kebutuhan. Tidak hanya itu penggunaan mesin yang beragam sesuai dengan kebutuhan juga merupakan salah satu langkah dalam pemenuhan permintaan pelanggan. Sehingga produk yang diminta dapat dikirim sesuai dengan kebutuhan.

UD. Risslin selalu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerjanya. Tapi dalam perjalanan usahanya terkadang dijumpai beberapa masalah, salah satunya adalah masalah produktivitas. Diantaranya produktivitas perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari data produksi input dan output yang ada pada tabel 1.1. Data input terdiri dari beberapa yakni input tenaga kerja (upah/gaji), input Material (bahan baku), input modal, input energi (listrik, dll), dan input lain-lain sedangkan untuk output yaitu nilai total produksi. Adapun rincian dari data produksi input dan output ada di lampiran 1.1.

Berdasarkan pengamatan awal diperoleh data input dan output yang ada di perusahaan selama 4 periode. Dapat dilihat seperti dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Produksi Input dan Output

| <b>Periode</b>     | <b>Input</b>  | <b>Output</b> | <b>Rasio</b> |
|--------------------|---------------|---------------|--------------|
| <b>Tahun 2015</b>  | 1,782,500,000 | 2,873,000,000 | 1.61         |
| <b>Tahun 2016</b>  | 1,854,500,000 | 2,838,500,000 | 1.53         |
| <b>Tahun 2017</b>  | 1,874,500,000 | 2,765,000,000 | 1.48         |
| <b>Tahun 2018</b>  | 1,896,000,000 | 2,555,700,000 | 1.35         |
| <b>Tahun 2019*</b> | 1,396,000,000 | 1,839,600,000 | 1.32         |

Sumber : UD. Risslin

\* (Januari s/d Agustus tahun 2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa produktivitas di UD Risslin mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2015 rasio produktivitas perusahaan yaitu 1,61 dan tahun 2016 mengalami penurunan pada nilai 1,53. Begitu pula pada tahun 2017 dan 2018 juga mengalami penurunan. Pada tahun

2017 rasio produktivitasnya 1,48 sedangkan tahun 2018 rasio produktivitasnya yaitu 1,35. Untuk tahun 2019 hanya dari bulan Januari sampai Agustus, dengan rasio produktivitasnya yaitu 1,32. Pengukuran produktivitas adalah sebuah langkah awal dalam melakukan suatu perencanaan baik untuk tujuan perbaikan atau peningkatan (Afifi, Tuningrat, & Satriawan, 2015). Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu pengukuran di perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai dan merupakan dasar dari perencanaan di masa yang akan datang bagi peningkatan produktivitas yang telah dicapai (Afifi, Tuningrat, & Satriawan, 2015). Produktivitas yang baik sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu perusahaan. Karena itu produktivitas sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan atau kerugian suatu perusahaan.

Namun, hingga saat ini UD. Risslin belum pernah melakukan pengukuran produktivitas untuk mengetahui capaian produktivitas perusahaan. Perusahaan hanya menghitung produktivitas dengan melihat keuntungan penjualan yang diperoleh setiap bulannya. Hal ini kurang efektif dilakukan karena tidak mewakili penggunaan dari sumber-sumber daya yang digunakan pada perusahaan tersebut. Manfaat dari pengukuran produktivitas itu sendiri adalah perusahaan dapat menilai efisiensi konversi sumber dayanya, agar dapat meningkatkan produktivitas melalui efisiensi penggunaan sumber-sumber dayanya (Gaspersz, 1998). Untuk itu UD Risslin perlu mengukur tingkat produktivitas yang dicapai dan menganalisis kriteria yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas tersebut. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengukuran produktivitas yaitu Objective Matrix (OMAX)

Dalam hal ini diperlukan juga analisis *tree diagram* untuk mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Kemudian melakukan pembobotan pada setiap kriteria-kriteria produktivitas dengan metode AHP. Hasil pengukuran produktivitas dengan OMAX selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut dengan FTA yang nantinya akan digunakan membuat usulan-usulan perbaikan peningkatan produktivitas.

Metode OMAX merupakan metode pengukuran kinerja parsial dan total yang mengevaluasi beberapa kriteria produktivitas yang sesuai dengan kondisi perusahaan dengan cara melakukan pembobotan untuk mendapatkan indeks

produktivitas total (Alvionita dkk, 2014). Dibandingkan dengan metode pengukuran lainnya, metode OMAX memiliki beberapa kelebihan, yaitu memasukkan pertimbangan pihak manajemen dalam penentuan pembobotan sesuai dengan derajat kepentingan masing-masing kriteria dalam perusahaan, sehingga lebih objektif dan fleksibel (Alvionita dkk, 2014).

AHP merupakan suatu metode pengambilan keputusan yang menghasilkan bobot untuk masing-masing kriteria yang telah ditetapkan (Aluwi, 2014). Bobot tersebut akan digunakan untuk perhitungan dalam tabel OMAX. Setiap kriteria yang diukur berpengaruh atau mempunyai tingkat kepentingan yang berbeda terhadap peningkatan produktivitas (Asminah dkk, 2015).

*Fault Tree Analysis* merupakan metode yang efektif dalam menemukan inti permasalahan karena memastikan bahwa suatu kejadian yang tidak diinginkan atau kerugian yang ditimbulkan tidak berasal pada satu titik kegagalan (Anwardi & Pratama, 2018). *Fault Tree Analysis* mengidentifikasi hubungan antara faktor penyebab dan ditampilkan dalam bentuk pohon kesalahan yang melibatkan gerbang logika sederhana. Setelah mengetahui penyebab dari masalah yang telah diidentifikasi diharapkan memberikan usulan perbaikan untuk dapat meningkatkan produktivitas perusahaan (Anwardi & Pratama, 2018).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi kriteria – kriteria yang mempengaruhi produktivitas di UD. Risslin?
2. Bagaimana mengukur tingkat produktivitas di UD. Risslin menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX)?
3. Bagaimana usulan yang dapat diberikan dalam upaya peningkatan produktivitas untuk masa yang akan datang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh terhadap produktivitas
2. Membobotkan kriteria dengan metode AHP
3. Mengukur tingkat produktivitas yang dicapai perusahaan

4. Memberikan usulan-usulan untuk memperbaiki produktivitas perusahaan dengan metode *Fault Tree Analysis*

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Perusahaan mengetahui kriteria – kriteria yang berpengaruh terhadap produktivitas
2. Mengetahui pembobotan dari kriteria yang berpengaruh terhadap produktivitas
3. Perusahaan dapat mengetahui tingkat produktivitas yang dicapai di UD. Risslin
4. Mengetahui usulan perbaikan produktivitas di UD. Risslin

#### **1.5. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan agar lingkup penelitian menjadi jelas dan tidak melebar. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data diambil langsung dari data perusahaan selama 1 (satu) tahun mulai dari bulan Januari – Desember 2019, dimana jam kerja satu hari = 8 jam (Senin-Sabtu).
2. Responden kuesoner penelitian adalah pemilik UD. Risslin

## **1.6. Asumsi-asumsi**

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketika penelitian berlangsung tidak ada perubahan mengenai kebijakan perusahaan.
2. Selama dilakukannya penelitian tidak ada penambahan atau pengurangan karyawan dan mesin.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini diberikan uraian – uraian setiap bab yang berurutan untuk mempermudah pembahasan dari pokok – pokok permasalahan dapat dibagi menjadi enam bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang pengantar permasalahan yang dibahas seperti latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistem penulisan laporan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan secara terperinci mengenai teori – teori yang dipergunakan yakni teori Omax, AHP, dan Fault Tree Analysis sebagai landasan masalah serta memberikan garis besar metode yang digunakan oleh penulis sebagai kerangka pemecahan masalah.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah , mulai dari studi lapangan, identifikasi masalah sampai kesimpulan, serta cara analisis yang dipakai menggunakan metode Omax, AHP, dan Fault Tree Analysis.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini merupakan penyajian data-data yang diperlukan dalam penelitian dan pengolahan data – data yang diperoleh dari perusahaan tempat pengamatan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditentukan dalam pemecahan masalah.

## **BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI**

Bab ini memaparkan tentang analisis beserta penyelesaian permasalahan dalam *internal* UD. Risslin Dengan memakai data-data yang diolah sebagai tujuan untuk pemecahan permasalahan dengan menggunakan landasan teori yang dipakai. Menyajikan hasil-hasil yang telah di olah dalam proses penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## **BAB VI PENUTUP**

Merupakan bab akhir yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari analisis pemecahan masalah maupun hasil pengumpulan data serta saran-saran perbaikan bagi perusahaan tempat pengamatan berlangsung dan untuk penelitian lebih lanjut

